



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melaksanakan kegiatan magang untuk memenuhi prasyarat kelulusan selama tiga bulan atau 60 hari aktif terhitung dari tanggal 3 Juli 2017 – 6 Oktober 2017 di TRANS7. Penulis berkesempatan menjadi *production assistant* dalam Program *Jejak Si Gundul* yang tayang setiap Kamis pukul 15.15 WIB. Dalam melaksanakan tugas, penulis dibimbing oleh Rut Helga selaku *production assistant* dan reporter *Jejak Si Gundul*.

Penulis juga dibantu melaksanakan tugas oleh tim *Jejak Si Gundul* yang terdiri dari Hadi Sasongko selaku Produser, Yohanes Pramudito selaku *associate producer* atau Produser Rekanan, Rudi selaku *video journalist* atau juru kamera, dan Farid Hadibrata membantu sebagai *production assistant* saat Rut Helga liputan sebagai reporter.

Selain dari tim *Jejak Si Gundul*, dalam proses tayangnya sebuah episode tidak terlepas dari peran beberapa tim lain seperti tim editor, tim promo, dan tim *Research and Content Support* (RCS), tim *carpool*, tim IT. Penulis berkoordinasi dengan tim editor saat mengantarkan materi liputan yang terdiri dari gambar mentah, *voice over* (VO) dan naskah. Program *Jejak Si Gundul* memiliki jadwal *editing* setiap Senin dan Selasa. Penulis biasa menemani *editor* saat menyunting video untuk memastikan kelancaran proses sunting. Proses sunting dari editor akan menghasilkan file *Master on Air* (MOA), MOA ukuran kecil untuk dikirimkan ke Lembaga Sensor Film, MOA durasi pendek untuk promo, dan *rough cut*.

MOA akan penulis kumpulkan pada *library* yang nantinya akan dicek oleh tim *Quality Control* (QC). Penulis juga mengumpulkan file MOA dalam ukuran kecil dalam CD kepada Lembaga Sensor Film. Penulis juga mengumpulkan file MOA dalam ukuran kecil untuk promo pada tim promo. Selain itu, penulis juga mengumpulkan file MOA ke server yang nantinya akan digunakan tim RCS untuk

promo dalam media sosial *official* TRANS7. Untuk urusan transportasi, penulis dibantu tim *carpool* untuk mengantarkan dan mengambil barang di bandara. Penulis berkoordinasi dengan tim IT saat membutuhkan CD dan tempat CD yang akan penulis gunakan untuk menyimpan file LSF. Semua tim dan divisi saling berkerja sama sesuai tugasnya demi kelancaran tayangan *Jejak Si Gundul*.

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Pekerjaan penulis sebagai *production assistant* yaitu membantu proses persiapan sampai tayangnya suatu program. Tugas tersebut meliputi melakukan riset, menghubungi narasumber, memegang media sosial program (Instagram, Facebook), dan mengantarkan hasil editing ke ruang Lembaga Sensor Film (LSF), Promo, RCS (*Research and Content Support*) dan *library*.

Tugas penulis lebih banyak berfokus pada proses pra-produksi dan pasca-produksi. Walaupun penulis mendapat kesempatan melakukan liputan ke Garut selama enam hari sehingga dapat terlibat dalam proses produksi. Pada dasarnya pekerjaan *production assistant* di TRANS7 lebih berfokus pada urusan administratif seperti *request editing*, *request backsound*, *request carpool*, dan *request grafis*.

Berikut akan penulis jabarkan aktivitas penulis sebagai *production assistant* dalam Program *Jejak Si Gundul* TRANS7 dalam tabel.

Tabel 3.1  
Tabel Pekerjaan

| Minggu Ke- | Jenis Pekerjaan yang Dilakukan  |
|------------|---|
| I          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan MOA, LSF, Promo, <i>Content</i></li> <li>2. Memperbaharui media sosial Instagram, Facebook</li> <li>3. Memeriksa <i>Quality Control</i></li> <li>4. Menyunting video promo</li> <li>5. Riset materi Jawa Timur / Kendal</li> </ol> |
| II         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan MOA, LSF, Promo, <i>Content</i></li> <li>2. Mengambil materi Bali 2 dan memberikan ke <i>booth</i></li> <li>3. Memperbaharui media sosial Instagram, Facebook</li> </ol>   |

|     |   |
|-----|---|
|     | <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memeriksa <i>Quality Control</i></li> <li>5. Menyunting video promo</li> <li>6. Riset materi Jawa Timur / Kendal</li> <li>7. Membantu <i>request</i> alat drone untuk ke Kendal</li> <li>8. Mencari stok gambar untuk program Ruqyah</li> </ol>   |
| III | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan MOA, LSF, Promo, <i>Content</i></li> <li>2. Mengambil materi dan memberikan ke <i>booth</i></li> <li>3. Memperbaharui media sosial Instagram, Facebook</li> <li>4. Memeriksa <i>Quality Control</i></li> <li>5. <i>Preview editing</i> bersama Produser</li> <li>6. Diskusi konsep sayembara <i>Jejak Si Gundul</i></li> <li>7. Membantu <i>request</i> cetak kaos <i>Jejak Si Gundul</i></li> <li>8. Menyunting video episode Anggur</li> <li>9. Riset materi Sumatera, Kalimantan dan Palangkaraya</li> <li>10. Membantu <i>request editing</i> Mancing mania</li> <li>11. Menyortir file liputan</li> </ol> |
| IV  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan MOA, LSF, Promo, <i>Content</i></li> <li>2. Mengambil materi dan memberikan ke <i>booth</i></li> <li>3. Memperbaharui media sosial Instagram, Facebook</li> <li>4. Memeriksa <i>Quality Control</i></li> <li>5. Menyunting video promo Bali</li> <li>6. Riset materi Jawa Barat &amp; Kalimantan</li> <li>7. <i>Request editing</i> Mancing Mania</li> <li>8. <i>Request wardrobe</i> Ruqyah</li> <li>9. Riset program etalase</li> <li>10. Mengumpulkan naskah Mancing Mania</li> </ol>   |
| V   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan MOA, LSF, Promo, <i>Content</i></li> <li>2. Mengambil materi dan memberikan ke <i>booth</i></li> <li>3. Memperbaharui media sosial Instagram, Facebook</li> <li>4. Memeriksa <i>Quality Control</i></li> <li>5. Menyunting video promo</li> <li>6. Riset materi Jawa Barat</li> </ol>  |

|      |   |
|------|---|
|      | <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Rapat enam bulan <i>Jejak Si Gundul</i> – notulen</li> <li>8. <i>Request</i> alat macbook</li> <li>9. Mencari stok gambar video <i>Jejak Si Gundul</i></li> <li>10. Menghubungi narasumber Etalase</li> </ol>   |
| VI   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan MOA, LSF, Promo, <i>Content</i></li> <li>2. Mengambil materi dan memberikan ke <i>booth</i></li> <li>3. Memperbaharui media sosial Instagram, Facebook</li> <li>4. Memeriksa <i>Quality Control</i></li> <li>5. Menyunting video promo</li> <li>6. Riset materi</li> <li>7. Menghubungi narasumber</li> <li>8. Rapat <i>pitching Jejak Si Gundul</i></li> <li>9. Riset Catatan si Gundul</li> </ol>  |
| VII  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas Luar Kota</li> <li>2. Survei lokasi</li> <li>3. Menyiapkan alat dan lokasi</li> <li>4. <i>Shooting</i></li> <li>5. Membuat naskah</li> <li>6. Mempelajari kamera</li> <li>7. Membantu mengurus <i>settlement</i></li> </ol>   |
| VIII | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan MOA, LSF, Promo, <i>Content</i></li> <li>2. Mengambil materi dan memberikan ke <i>booth</i></li> <li>3. Memperbaharui media sosial Instagram, Facebook</li> <li>4. Memeriksa <i>Quality Control</i></li> <li>5. Menyunting video promo</li> <li>6. Riset materi Medan</li> <li>7. <i>Preview</i> bersama produser Jabar 1</li> <li>8. <i>Dummy VO (voice over) Jejak Si Gundul</i> Jabar 2</li> <li>9. <i>Dummy VO (voice over) Etalase</i></li> </ol> |
| IX   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan MOA, LSF, Promo, <i>Content</i></li> <li>2. Memperbaharui media sosial Instagram, Facebook</li> <li>3. Memeriksa <i>Quality Control</i></li> </ol>   |

|     |   |
|-----|---|
|     | <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Riset materi Medan</li> <li>5. Rapat <i>Jejak Si Gundul</i></li> <li>6. Rapat <i>share</i></li> <li>7. Riset catatan Si Gundul Jabar 3+4</li> <li>8. Membuat <i>filler</i> promo ulang tahun <i>Jejak Si Gundul</i></li> <li>9. <i>Preview</i> bersama produser materi</li> <li>10. Mencetak absensi vo (<i>voice over</i>) dan <i>host</i></li> </ol>  |
| X   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan MOA, LSF, Promo, <i>Content</i></li> <li>2. Memperbaharui media sosial Instagram, Facebook</li> <li>3. Memeriksa <i>Quality Control</i></li> <li>4. Riset Catatan Si Gundul</li> <li>5. Mengumpulkan <i>rough cut</i> Lampung 1-4</li> <li>6. <i>Request</i> grafis sapi</li> <li>7. Membuat naskah presentasi</li> <li>8. <i>Preview</i> bersama produser</li> </ol>  |
| XI  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan MOA, LSF, Promo, <i>Content</i></li> <li>2. Memperbaharui media sosial Instagram, Facebook</li> <li>3. Memeriksa <i>Quality Control</i></li> <li>4. Mengumpulkan <i>rough cut</i> Jabar 1-4</li> <li>5. <i>Request car pool</i></li> <li>6. Mengambil grafis sapi</li> <li>7. <i>VO (voice over) dummy</i> episode Harimonting</li> <li>8. Mencari <i>rough cut</i> untuk presentasi</li> <li>9. Mencari stok gambar sinetron India + bola</li> <li>10. <i>Preview</i> bersama produser</li> </ol> |
| XII | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan MOA, LSF, Promo, <i>Content</i></li> <li>2. Memperbaharui media sosial Instagram, Facebook</li> <li>3. Memeriksa <i>Quality Control</i></li> <li>4. Mengumpulkan <i>rough cut</i></li> <li>5. <i>Preview</i> bersama produser Sumut 2</li> <li>6. Rapat <i>pitching</i> Kalimantan</li> <li>7. Riset materi Kalimantan</li> </ol>  |

### 3.3 Pembahasan

#### 3.3.1 Tugas Utama

Proses sampai penayangan *Jejak Si Gundul* membutuhkan kerja sama banyak divisi salah satunya *production assistant* (PA). Pekerjaan *production assistant* (PA) sebagaimana menurut Newby (1997, h.79) meliputi mengontrol keuangan, hal-hal bersifat organisasi, dan menjadi asisten pribadi direktur atau produser.

Penulis ditempatkan sebagai *production assistant* di program *Jejak Si Gundul* untuk periode 60 hari aktif atau tiga bulan. Pekerjaan *production assistant* di TRANS7 lebih berfokus pada administratif seperti *request editing*, menyetor *Master On Air* /MOA, salinan MOA pada Lembaga Sensor Film / LSF, RCS (*Research and Content Support*) dan Promo. Ia juga bertugas untuk menerima hasil liputan yang dikirimkan dari tim yang bertugas di dinas luar kota, mengantarkannya pada editor, sampai menyetorkan hasil *Master On Air* (MOA) yang akan tayang pada *library*.

*Master on Air* atau MOA merupakan hasil editan episode yang siap tayang. MOA akan dikumpulkan pada *library* kemudian akan masuk pada tahap pengecekan kualitas oleh *Quality Control* atau QC. Pengecekan kualitas meliputi kesalahan penulisan, adegan yang dilarang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran atau P3 SPS dan banyak lagi. MOA dalam ukuran yang lebih kecil juga dikumpulkan pada Lembaga Sensor Film sebelum ditayangkan, biasanya disimpan dalam cd dan dititipkan melalui *library*. RCS (*Research and Content Support*) bertugas untuk membuat konten sosial media *official* TRANS7 seperti Facebook dan Youtube. Biasanya *production assistant* akan mengirimkan MOA dalam server dan naskah episode yang akan diakses RCS (*Research and Content Support*) sebagai bahan konten media sosial. Editor akan membuat potongan adegan menarik dalam durasi pendek untuk dijadikan promo yang akan tayang di TRANS7. Promo akan mensunting dan menambahkan CG atau *character generator* berisi informasi nama program dan jam tayang yang nantinya akan diputar di TRANS7.

Penulis dibimbing oleh *production assistant* sekaligus reporter *Jejak Si Gundul*, Rut Helga. Jadwal liputan tim *Jejak Si Gundul* terdiri dari dua puluh hari dinas luar kota dan sepuluh hari libur dalam sebulan. Dikarenakan jadwal liputan, peneliti hanya bertemu dengan pembimbing yang merangkap reporter hanya sepuluh hari dari 3 Juli 2017 sampai 7 Juli 2017.

Pada pertama awal magang, penulis diajak berkeliling kantor news TRANS7 dan berkenalan dengan divisi-divisi yang terkait dengan pekerjaan penulis. Penulis diajak berkenalan dengan tim editor, *library*, *car pool*, UPM (*Unit Production Manager*), dan RCS (*Research and Content Support*).

### **3.3.1.1 Pra-produksi**

Tahap pra-produksi menurut Fachruddin (2012, h.63) terdiri dari tahap perencanaan, rapat redaksi, dan penugasan kru liputan. Tahap perencanaan meliputi mencari dan mendata informasi dari beberapa sumber media dari dalam atau luar negeri Informasi berasal dari fakta peristiwa, pendapat realita yang disekitarnya atau dari narasumber yang dapat dipercaya. Rapat redaksi membahas informasi yang masuk sebagai bahan berita liputan seperti membicarakan nilai berita yang akan diliput, menentukan jenis berita yang akan diliput, dan mendata dan membahas seluruh informasi berita yang masuk ke ruang produksi. Penugasan kru liputan meliputi menentukan petugas reporter dan juru kamera yang akan liputan, memerintahkan kepala redaktur untuk memantai peristiwa selama pelaksanaan tugas dan mengevaluasi berita-berita yang telah disiarkan dan akan disiarkan.

Fachruddin (2012, h.65) mengatakan proses pra-produksi dalam redaksional departemen berita meliputi proyeksi liputan. Proyeksi merupakan rapat perencanaan sebelum melakukan peliputan untuk esok harinya yang wajib diikuti eksekutif produser, produser,



pengarah acara/sutradara, reporter, juru kamera, koordinator liputan, dan koordinator daerah.

Pekerjaan yang penulis lakukan dalam tahap pra-produksi meliputi riset materi yang akan diliput, rapat *pitching* materi, menghubungi narasumber, dan rapat enam bulan dan rapat *share rating Jejak Si Gundul*. Dalam proses pra-produksi juga penulis terlibat dalam urusan administratif seperti *request* editing dan *request* alat.

Mabruri (2013, h.85-86) dalam bukunya menekankan pentingnya melakukan pendahuluan (*preliminary research*) riset untuk mendapatkan gambaran ide agar persiapan lebih matang. Riset merupakan aktivitas mengumpulkan data dan informasi melalui observasi mendalam mengenai subjek, peristiwa dan lokasi yang dilakukan oleh tim riset khusus ataupun penulis naskah. Dalam riset, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang ada untuk kepentingan gambar. Riset untuk *feature* dan dokumenter bisa mendapatkan informasi dari sumber seperti buku, majalah, surat kabar, foto, film, video, narasumber, informan, data mengenai subjek, dan tempat kejadian peristiwa.

Menurut Wibowo (2007, h.25) riset yang lebih mendalam sangat diperlukan agar semua data yang dibutuhkan untuk materi produksi lengkap. Dari hasil riset tersebut akan muncul gagasan atau ide yang akan digunakan menjadi tema program dokumenter. Bisa juga gagasan tersebut menjadi konsep program. Tema ataupun konsep program kemudian diwujudkan menjadi *treatment* yaitu langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program.

Penulis melakukan riset tentang materi yang akan diliput saat *shooting* nanti. Produser menentukan lokasi syuting dan penulis akan melakukan riset berdasarkan daerah. Setelah produser menentukan lokasi penulis dapat segera melakukan riset, biasanya riset dilakukan dalam tujuh hari. Penulis biasa melakukan riset








berdasarkan blog-blog ulasan blogger tentang buah-buahan, makanan atau sayuran tertentu. Biasanya penulis mencari dengan kata kunci “buah unik dan langka di daerah” kemudian mencari informasi lebih dalam tentang buah, sayur atau makanan tersebut.

Selama penulis magang, penulis membuat tabel riset per daerah yaitu Jawa Barat, Sumatera, Jawa Tengah, dan Kalimantan. Tabel riset dibagi menjadi beberapa bagian yaitu daerah, nama, keterangan, hasil, gambar, kue/ sayur.

Daerah dibagi berdasarkan kabupaten atau kota seperti Garut, Majalengka, Sukabumi, Bogor. Nama merupakan nama item yang menarik untuk diliput bisa berupa rempah-rempah, buah langka, dan hewan untuk dimasak. Keterangan menjelaskan item yang ditulis seperti mengandung protein, dapat beracun, dapat ditemukan di kolam taman atau rawa. Gambar berisi gambar item untuk membantu mendeskripsikan item. Penulis mengkategorikan item dalam makanan, bahan dan camilan.

Gambar 3.1

Tabel Riset Jawa Barat

| RISET JAWA BARAT |         |                   |   |   |                                    |
|------------------|---------|-------------------|---|---|------------------------------------|
| No               | Daerah  | Nama              | Keterangan  | Gambar  | M= makanan ; B= Bahan ; C= camilan |
| 1                | Bandung | Tutus             | keong kecil bisa dimasak pedas dengan daun salam dan serih. (dibikin colenak?)                              |  | m                                  |
| 2                | Bandung | Colenak           | dicocol enak, tapai singkong dibakar dan dicocol pada gula jawa cair dan campuran parutan kelapa.           |  | c                                  |
| 3                | Bandung | Cumi Hildeung     | cumi yang dimasak dengan tintanya.  |  | m                                  |
| 4                | Bandung | Surabi            | surabi manis dan asin. Bisa dikombinasikan dengan bahan lain.   |  | c                                  |
| 5                | Bandung | Oncom             | terbuat dari kedelai mirip tempe.   |  | b                                  |
| 6                | Bandung | Combro atau misro | combro: oncom di dalam. Terbuat dari singkong dan oncom. Misro dari parutan singkong di dalamnya gula merah |  | c                                  |
| 7                | Bandung | Kolontong         | camilan terbuat dari beras ketan. Pertama membuat opak dulu, lalu dipanaskan menggunakan pasir.             |  | c                                  |
| 8                | Bandung | Buah Kesombrang / | sebagai bumbu masak atau dijadikan jus.   |  | b                                  |

Sumber: Penulis

Dalam sekali riset penulis dapat membuat 20-40 item yang terdiri dari masakan unik, buah, bunga, rempah, tumbuhan, dan

hewan untuk dimasak. Penulis juga melakukan riset cara memasak yang unik seperti diawetkan hingga terjadi fermentasi, diperam dalam tanah, dan daging digeprek terlebih dahulu. TRANS7 tidak memperbolehkan meliput masakan haram dalam ketentuan Islam seperti daging babi, daging anjing, darah, dan hewan bertaring. Penulis dalam melakukan riset menghindari masakan yang dianggap haram seperti ketentuan diatas.

Hasil riset ini nantinya akan dibahas dalam rapat *pitching* materi *Jejak Si Gundul* bersama tim. Beberapa hasil riset penulis seperti mei sagu, tanaman kantong semar, mangrove untuk dibuat menjadi tempe, biji campolay dijadikan burayot, Bubuy Hayam Ma'atik, biji pepaya atau getah pepaya, dan hampas kecap diterima saat rapat *pitching*. Tetapi karena terkendala ketersediaan item dan faktor lainnya sehingga tidak jadi diliput.

Jadwal liputan *Jejak Si Gundul* terdiri dari 20 hari liputan dan 10 hari persiapan dalam sebulan. Ini berarti, setelah liputan selesai tim *Jejak Si Gundul* hanya mempunyai waktu sepuluh hari untuk melakukan persiapan peliputan selanjutnya. Sepuluh hari tersebut juga termasuk pasca-produksi liputan sebelumnya seperti membuat laporan pembukuan liputan. Waktu sepuluh hari tersebut sangat dimaksimalkan oleh tim untuk mempersiapkan liputan dengan baik. Biasanya rapat *pitching* diadakan lima atau enam hari setelah pulang dari liputan.

Tabel ini bertujuan untuk memudahkan dalam mencari ide masakan yang akan dibuat Gundul saat liputan. Penulis berencana untuk membuat tabel-tabel per daerah se- Indonesia sehingga memudahkan dalam pencarian item mana yang sudah diliput dan mana yang belum, apa yang unik dari suatu daerah, apa yang bisa dikembangkan. Tetapi sayangnya, selama penulis magang hanya sempat membuat tabel riset daerah Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera dan Kalimantan

Dengan adanya tabel ini diharapkan tim liputan *Jejak Si Gundul* selanjutnya dapat lebih mudah mencari item untuk diliput. *Jejak Si Gundul* merupakan program unggulan TRANS7 yang sudah tayang selama 10 tahun, sehingga tidak heran sudah banyak item seluruh nusantara yang sudah berhasil diliput. Selama ini tidak ada dokumen hasil riset yang mengumpulkan semua item yang sudah diliput *Jejak Si Gundul* tercuai dari *rough cut* yang dikumpulkan *library*.

Selain mengandalkan hasil riset, tim *Jejak Si Gundul* biasanya mencari informasi dengan menghubungi *fixer* di daerah yang dituju. Sebagian besar divisi *edutainment* TRANS7 merupakan program-program petualangan ke seluruh Nusantara seperti Jejak Petualang, Dunia Binatang, Jejak Anak Negeri, Mancing Mania, Laptop Si Unyil dan Ragam. Biasanya mereka liputan dinas luar kota ke daerah-daerah Indonesia. Sehingga biasanya suatu daerah sudah diliput oleh beberapa program. TRANS7 sudah mempunyai *fixer* tetap di setiap daerah sehingga mudah untuk bertukar informasi.

*Fixer* bertugas untuk mencarikan item yang diinginkan oleh tim liputan. Ia memiliki peran penting untuk menghubungi narasumber, melakukan survey, dan mencarikan item menarik untuk diliput. Tanpa *fixer*, tim liputan akan kesulitan untuk mencari item karena biasanya mereka lah yang kenal dengan orang-orang dan kekayaan alam sekitar. Seringkali saat liputan mengalami banyak kendala seperti lokasi yang kurang memadai, item yang sedikit karena belum musimnya dan narasumber yang kurang piawai mengolah masakan. Nantinya *fixer* akan dibayar sesuai dengan jumlah item yang berhasil diliput.

Proses pra-produksi yang penulis lakukan selanjutnya adalah rapat program. Morissan (2008, h.51-52) berpendapat rapat redaksi merupakan tempat pertemuan berbagai ide atau gagasan dan diharapkan semua anggota dapat berperan aktif menyumbangkan ide untuk mempersiapkan rencana liputan mendatang.

Rapat *Jejak Si Gundul* membahas materi dan item yang akan diliput dengan rinci seperti *gimmick* , bagaimana cara memasak, ketersediaan materi dan detail lainnya. Rapat ini biasanya dihadiri oleh tim *Jejak Si Gundul* yaitu produser eksekutif, produser, *associate producer* atau produser rekanan, juru kamera, reporter, dan *production assistant* atau asisten produksi. Tim *Jejak Si Gundul* hanya memiliki waktu sepuluh hari untuk mempersiapkan liputan berikutnya sehingga biasanya rapat diadakan enam atau tujuh hari dari liputan sebelumnya.

Sekali liputan, dalam 20 hari tim *Jejak Si Gundul* dapat menghasilkan empat episode yang terdiri dari 12 item. Satu episode terdiri dari tiga segmen dengan tiga masakan. Rapat pitching materi harus menghasilkan 12 item yang siap untuk diliput.

Penulis juga bertugas untuk menghubungi narasumber untuk memastikan kesiapan materi. Beberapa pertanyaan yang penulis ajukan seperti apakah item tersebut sesuai dengan yang diinginkan, jumlah dan ketersediaan item, lokasi untuk liputan dan kesediaan narasumber untuk diliput. Selanjutnya tim liputan akan melakukan survei lapangan untuk memastikan kembali item liputan.

Mabruri (2013, h.48) mengatakan narasumber adalah subjek/ objek yang menjadi sumber atau acuan suatu peristiwa atau berita. Nomor telepon yang hubungi biasanya didapatkan dari website atau informasi di internet. Seringkali nomor tersebut banyak tidak aktif atau tidak diangkat.

Penulis menghubungi pabrik kecap di Majalengka, Jawa Barat untuk menayakan kesediaan untuk meliput hampas kecap yang dijadikan masakan daerah. Nomor yang tertera dapat dihubungi namun ternyata pabrik tersebut tidak dapat mengolah hampas kecap menjadi masakan. Penulis juga menghubungi ketersediaan jeruk di kebun Ciwidey, Bandung untuk diolah menjadi manisan kalua kulit jeruk. Ibu yang menerima telepon mengatakan sudah sering diliput

TRANS7 dan bersedia untuk diliput. Tetapi saat rapat, item dianggap terlalu biasa sehingga ditolak.

*Jejak Si Gundul* mempunyai rapat setiap enam bulan yang dihadiri produser eksekutif dan tim liputan. Rapat ini membahas tayangan jangka panjang Gundul, kelemahan dan kelebihan, apa yang perlu ditingkatkan dan dihilangkan, inovasi ide baru, dan penilaian tayangan *Jejak Si Gundul* selama ini.

Selama penulis magang menjadi *production assistant* di *Jejak Si Gundul* dalam periode 60 hari, terjadi pergantian produser pada dua puluh hari pertama. Produser Yoga Endryanto berpindah menjadi Produser Mancing Mania dan digantikan oleh Produser Hadi Sasongko yang sebelumnya merupakan Produser Dunia Binatang.

Produser Hadi Sasongko yang baru bergabung dengan tim *Jejak Si Gundul* diberi penjelasan mengenai program dan karakteristik. Ia juga diminta untuk memberikan inovasi baru dan ide gagasan yang menarik untuk program *Jejak Si Gundul*.

Beberapa hal yang dibahas dalam rapat seperti *tagline* tokoh Gundul 'ada yang bisa saya bantu' yang perlu semakin dimunculkan dalam episode. Karakter yang dibangun dari sosok Gundul adalah pemuda yang suka membantu warga dan jago ilmu bertahan di alam. Untuk semakin memasarkan Gundul dan menambah properti, muncul ide untuk mencetak talenan dan alat dapur dengan logo *Jejak Si Gundul*. *background Jejak Si Gundul* juga akan diperbaharui agar semakin variatif dan tidak bosan.

### **3.3.1.2 Produksi**

Setelah tahap pra-produksi matang, selanjutnya akan masuk pada tahap produksi. Wibowo (2007, h.40) menjelaskan dalam proses produksi, sutradara bersama artis dan *crew* mencoba

mewujudkan apa yang sudah direncanakan dalam *shooting script* menjadi susunan gambar yang bercerita.

Menurut Wibowo (2007, h.40-41) juru kamera bertugas untuk melakukan pengambilan gambar yang sudah diarahkan dalam daftar shoot atau *shoot list*. Biasanya setelah *shooting*, juru kamera akan melihat hasil pengambilan gambar apakah sudah memenuhi yang dibutuhkan. Untuk memudahkan proses editing, juru kamera akan membuat catatan (*logging*) dari hasil gambar asli (*original material / raw foot-age*).

Program *Jejak Si Gundul* mempunyai host *iconic* yaitu Gundul yang diperankan oleh Widi Heru Wasana. Karena hanya memiliki satu host, maka proses produksi hanya dapat berlangsung satu kali dalam satu bulan dengan durasi 20 hari liputan untuk menghasilkan empat episode. Semua proses produksi dilaksanakan di lapangan meliputi pengambilan gambar, pembuatan naskah, dan perekaman suara atau *voice over* (VO).

Pengambilan gambar dilakukan oleh juru kamera Rudi dan *associate producer* Yohanes Pramudito. Setelah selesai pengambilan gambar, malamnya reporter Rut Helga akan membuat naskah berdasarkan urutan gambar dan informasi-informasi unik. Setelah naskah selesai, produser akan melakukan penyuntingan untuk memastikan naskah sudah siap digunakan. Naskah yang sudah disetujui produser akan digunakan untuk membuat VO (*voice over*) oleh host.

Mabruri (2013, h.83-84) dalam bukunya mengatakan terdapat lima tahap dalam penyusunan konsep naskah *feature*, pertama yaitu ide yaitu konsep dan batasan dari keseluruhan cerita, kedua *treatment* atau *storyline* yang merupakan sketsa yang menggambarkan keseluruhan isi cerita, ketiga naskah syuting atau skenario, keempat naskah *editing* dan kelima naskah narasi.

Mabruri (2013, h.98-99) menjelaskan gaya bertutur penulisan naskah dokumenter dan *feature* lebih bervariasi dengan mengungkapkan dramatik kehidupan, fakta, dan human *interest*. Agar lebih menarik, *feature* menyuguhkan informasi sekaligus hiburan.

Pada liputan episode Garut, Jawa Barat, penulis berkesempatan membuat naskah segmen Rujak Cipuk Telur Asin Pedas. Naskah berisi informasi menarik seperti bebek yang tidak bisa berjalan di tanah panas, kapan biasanya bebek bertelur. Informasi ini biasanya didapat dari narasumber saat berbincang-bincang.

Penulis membuat naskah dalam tabel yang dibagi menjadi dua kolom yaitu video dan audio. Kolom video menjelaskan gambar yang akan digunakan seperti stok gambar mengambil telur, stok mencuci telur dan mencampur abu. Biasanya kolom video dilengkapi dengan kode gambar yang akan digunakan. Kolom audio diisi dengan naskah yang dibuat disesuaikan dengan gambar.

Sebagai program edukasi, *Jejak Si Gundul* memberikan informasi tentang khasiat dan manfaat secara ilmiah dari masakan tersebut. Seperti khasiat telur asin yang kaya akan protein, menjaga kesehatan tulang dan meningkatkan daya tahan tubuh. Informasi ini bisa didapat dari melakukan riset melalui internet. Terkadang di suatu daerah memiliki mitos tersendiri yang unik untuk diangkat seperti mitos buah parijoto di makam Sunan Muria.

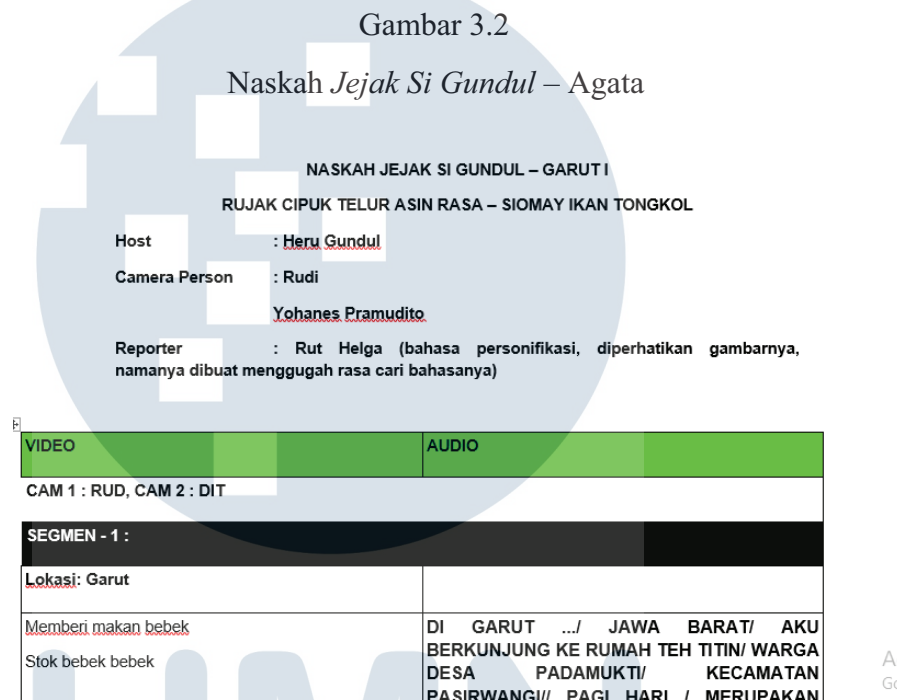
Penulis mendapat banyak saran oleh produser dalam penulisan naskah seperti lebih banyak menggunakan bahasa personifikasi, memperhatikan gambar, dan mendeskripsikan rasa makanan dengan bahasa yang lebih beragam.

Selama penulis magang dalam periode 3 Juli 2017 – 6 Oktober 2017, terdapat 14 episode yang tayang yaitu Bali 3, Bali 4, Jawa Timur 1, Jawa Timur 2, Jawa Timur 3, Jawa Timur 4, Jawa Tengah



1, Jawa Tengah 2, Jawa Tengah 3, Jawa Tengah 4, Jawa Barat 1, Jawa Barat 2, Jawa Barat 3, dan Jawa Barat 4.

Dari keempat belas episode tersebut, proses produksi yang dilakukan tim selama penulis magang dari episode Jawa Timur 1-4 sampai Sumatera Utara. Penulis melakukan liputan pada episode Jawa Barat edisi Garut.



Sumber: Penulis

Penulis belajar mengenai penggunaan bahasa tutur dalam naskah televisi dan membuat naskah berdasarkan gambar. Selama proses produksi, penulis juga diajari beberapa teknik kamera oleh *associate producer*, Yohanes Pramudito.

Morissan (2008, h.114-115) dalam bukunya menjelaskan proses pengambilan gambar adalah kegiatan yang dinamis dan penuh kreativitas dimana juru kamera mengambil gambar dari sudut yang baik dan menarik. Juru kamera akan mencari lokasi yang tepat untuk mendapatkan sudut pengambilan gambar (*angle*) dan komposisi gambar yang variatif untuk menghasilkan gambar sekuen yang hidup dan dinamis. Untuk mendapatkan gambar maksimal,

kamera dapat bergerak berdasarkan arah seperti *pan*, *tilt*, *zoom out*, *zoom in* dan *track*.

Morissan (2008, h.121-125) mengatakan sekuen adalah rangkaian sejumlah shot dari suatu peristiwa yang dapat dimengerti tanpa perlu dijelaskan dengan kata-kata. Dalam pengambilan gambar harus diperhatikan kontinuiti yaitu perpindahan dari satu shot ke shot lainnya secara sinkron.

Di sela-sela liputan, penulis diajarkan bagaimana cara mengoperasionalkan kamera dan komposisi gambar yang baik. Penulis juga latihan mengambil gambar untuk materi media sosial Instagram.

### **3.3.1.3 Paska-produksi**

Fachruddin (2012, h.64) dalam bukunya menjelaskan setelah selesai melakukan *shooting*, selanjutnya akan masuk pada tahap penyerahan hasil *shooting* pada editor, proses *editing*, pembuatan grafis, pembuatan naskah, proses *dubbing*, penyerahan naskah pada pimpinan redaksi, dan diteruskannya naskah yang sudah dicek pada editor berita. Pada proses *editing*, sebaiknya reporter dan juru kamera mendampingi editor untuk mengarahkan gambar yang ingin ditampilkan.

Wibowo (2007, h.42) dalam bukunya menjelaskan tahapan paska-produksi terdiri dari tiga langkah yaitu *editing offline*, *editing online* dan *mixing*. Proses editing sendiri terdapat dua macam yaitu editing dengan teknik *analog* atau *linier* dan editing dengan teknik *digital* atau *non linier* dengan komputer.

Kegiatan paska-produksi yang penulis lakukan adalah membuat *request* pembuatan grafik untuk mendukung berita, menyerahkan naskah, hasil file liputan dan VO (*Voice Over*) host kepada editor, mendata *rough cut*, mendampingi editor saat melakukan editing, menyerahkan *Master On Air* (MOA) kepada *library*, Promo, RCS

(*Research and Content Support*), membuat kopian LSF, menghubungi *Quality Control*, dan mengelola media sosial akun *Jejak Si Gundul* dalam Facebook dan Instagram.

Selama penulis magang, sempat beberapa periode waktu Rut Helga selaku *production assistant* sekaligus reporter harus dinas luar kota selama dua puluh hari. Pada saat itu, terjadi kekosongan posisi *production assistant* karena Farid Hadibrata belum ditugaskan untuk mengurus program *Jejak Si Gundul*. Penulis banyak membantu melakukan tugas administratif, kegiatan kantor dan menjadi perantara tim liputan dan divisi-divisi di kantor.

Penulis membantu membuat *request* grafis dalam episode *Jejak Si Gundul* segmen pagit-pagit. Dalam episode tersebut menceritakan petualangan Gundul di tanah Karo memasak pagit-pagit, masakan tradisional yang terbuat dari isi perut yang diambil di lambung kedua sapi. Akan sulit menjelaskan lokasi lambung kedua sapi dimana isi perut diambil sehingga untuk lebih jelas dan menarik, dibuatkanlah grafis.

Morissan (2008, h.211) dalam bukunya menjelaskan fungsi grafis berfungsi yaitu untuk menggantikan gambar yang belum tersedia saat berita ditayangkan. Selain itu, grafis membantu menjelaskan data-data rumit seperti jumlah, daftar, perbandingan naik turun, atau data lokasi. Bentuk grafis beragam bisa dengan tiga dimensi, atau sekedar tulisan-tulisan tergantung kreativitas pembuatnya.

Proses editing akan menghasilkan *Master On Air* (MOA), promo, LSF dan *rough cut*. *Master On Air* atau MOA merupakan hasil editing yang siap tayang. MOA akan penulis serahkan pada petugas *library* yang kemudian akan diproses sampai tayang.

Untuk menyerahkan MOA, penulis perlu mengisi form berisikan data nama program, durasi, ukuran, tanggal penyerahan,

episode, tanggal tayang, lokasi, dan *shootlist*. Form tersebut diserahkan bersama file MOA dan akan dicek oleh petugas *library*.

Gambar 3.3

Form *Master on Air* (MOA)

TR. NS 7 PT DUTA VISUAL NUSANTARA TVI TUJUH MEDIA ARCHIVING & LIBRARY  
No. Form: \_\_\_\_\_

BARCODE HD: \_\_\_\_\_  
PROGRAM: Jaja Si Gurek  
DURASI MOA: 22 10 MENIT

PENERIMAAN MASTER SHOOT / MASTER ON AIR  
BARCODE: \_\_\_\_\_  
TANGGAL: 02 07 2013

JAM TERIMA TERIMA DARI DIVISI: Duta Hoga  
News

| NO | NAMA FILE                            | DURASI | SIZE (s) | EPISODE | TGL TAYANG MOA | BARU/ REPACKAGE | LOKASI SHOOTING (KOTA/PROVINSI) | SHOOTLIST   |
|----|--------------------------------------|--------|----------|---------|----------------|-----------------|---------------------------------|---|
| 1. | MOA JSG Bali 1<br>Tayang 6 Juli 2013 | 22 10  | 9,2      |         | 6 Juli 2013    | Baru            | Bali                            | 1. Jaja Suci Kemboja<br>2. Ikan Bumbu Cacadh Bali<br>3. Laklak Lindur |
| 2. | PC Bali 1                            |        |          |         |                |                 |                                 |   |

8148  
PANGKALAN  
HP: 081293851195  
PRODUSER  
NO HP: \_\_\_\_\_

CHIEF: \_\_\_\_\_  
PETUGAS LIBRARY

TGL: \_\_\_\_\_  
PETUGAS INJEST

TGL: \_\_\_\_\_  
PETUGAS INPUT

Sumber: Penulis

MOA akan melewati tahap *Quality Control* (QC) untuk pengecekan terakhir. Penulis akan menghubungi tim *Quality Control* (QC) untuk memastikan apakah episode tersebut sudah lulus pengecekan dan siap ditayangkan.

Promo merupakan potongan adegan menarik dalam durasi pendek yang akan ditampilkan saat iklan bertujuan untuk mempromosikan program. File promo berdurasi sekitar dua menit dan bersifat sekilas. Penulis menyerahkan file promo kepada divisi promo paling lambat hari Rabu pukul 17.00 sebelum episode tersebut ditayangkan.

Editor juga membuat file LSF (Lembaga Sensor Film) yaitu MOA dalam ukuran kecil sehingga dapat disimpan dalam DVD. File

LSF tersebut akan dikirimkan pada Lembaga Sensor Film (LSF). Penulis mengumpulkan file LSF melalui *library*.

*Rough Cut* harus dikumpulkan ke *library* sebagai kumpulan *stock shot* yang dapat digunakan oleh program lain dikemudian hari. Editor akan membuat satu file yang berisi rangkaian adegan tanpa *voice over* (VO) dan hanya berisi *natural sound*. Tugas *production assistant* adalah menjabarkan segala adegan yang terjadi dalam video *rough cut* dengan rinci. Tujuannya pada saat program lain membutuhkan *stock shot* tertentu dapat mencari dengan mudah dengan menuliskan kata kunci. Misalkan suatu program membutuhkan adegan kereta api, maka tinggal mencari kata kunci kereta api lalu akan muncul semua *rough cut* kereta api yang sudah dikumpulkan oleh program-program lain.

Gambar 3.4  
*Rough Cut* Jabar 1 Agustus

Jabar 1 Agustus

Seg 1

- Gundul mengangon bebek
- Gundul member makan bebek
- Establish sawah dan bebek
- Detail gambar bebek
- Gundul memberi makan bebek
- The Fitri dating membawa makanan
- Gundul mengumpulkan telur bebek
- Tete menduci telur bebek
- Gundul membungkus bebek dengan abu dan garam
- The farah membuat bumbu
- The farah menyuntik telur bebek dengan isian sambal
- Telur dikukus
- Telur dipotong
- The fitri membuat adonan rujak cipuk
- Kerupuk dipotong, potong
- Kerupuk diberi air panas
- Adonan dicampur telur asin rasa
- Adonan dicampur aci
- Gundul menggoreng adonan
- Rujak cipuk dimakan bersama-sama

Sumber: Penulis

Penulis juga mengelola media sosial *Jejak Si Gundul* yaitu Instagram dan Facebook. Akun Instagram *Jejak Si Gundul* dengan nama *jsgrans7* dan Facebook bernama *Jejak Si Gundul TRANS7*. Penulis rutin membuat konten untuk mempromosikan episode yang

akan tayang. Biasanya penulis menayangkan konten setiap hari Senin sampai Kamis sebelum tayang pukul 15.15 WIB.

Materi yang ditayangkan beragam, biasanya merupakan buah atau bahan dari masakan yang dibuat Gundul seperti anggur hitam, buah harimonting, dan bunga krisan. Agar lebih menarik, keterangan gambar menjelaskan tentang asal usul dan keunikan buah atau bahan tersebut, bisa manfaat, rasanya, lokasi mendapatkannya. Masakan yang dibuat Gundul juga unik untuk di-*posting* di media sosial dengan keterangan menjelaskan proses memasak dan keunikannya. Aktivitas Gundul juga tak kalah menarik untuk dijadikan materi media sosial, seperti saat dia memanjat pohon untuk mengambil buah, saat Gundul menggigit buah langka atau dia mengambil rumput laut.

Selain berupa foto, materi media sosial juga berupa video potongan dari MOA yang siap tayang. Biasanya video diambil 40-50 detik pertama dalam setiap segmen dimana banyak gambar pemandangan indah dan buah-buah unik. Total jumlah materi yang penulis posting selama penulis magang sebanyak 104 materi terdiri dari video maupun foto pada Instagram dan Facebook.

Tidak ada spesifikasi khusus dalam pembuatan caption, tetapi biasanya caption mendeskripsikan dan menjelaskan kegiatan atau buah dan sayur yang ada di foto. Caption bisa berisi informasi menarik juga seperti khasiat dan manfaat dari tumbuhan dan buah-buahan tersebut. Selain itu dalam caption juga dibubuhi hashtag biasanya berisi #jejaksigundul #trans7 selain itu kata-kata yang berhubungan dengan gambar seperti nama buah, nama daerah. Setiap foto dan video harus di-tag pada akun news\_trans7, heru.gundul dan officialtrans7.

Gambar 3.5

### Instagram Jejak Si Gundul TRANS7



Sumber: Penulis

Gambar 3.6

### Facebook Jejak Si Gundul TRANS7



Sumber: Penulis

Sebagai media, televisi juga menggunakan media lain untuk mempromosikan programnya. Media online dapat menjangkau lebih luas dan lebih intim dengan para penggunanya seperti Twitter, Facebook dan Youtube. Mudahnya akses internet semakin meningkatkan pengguna media sosial untuk mendapatkan informasi.

Smith, Tanner & Duhe dalam Greer & Ferguson (2011, h.7-9) berpendapat stasiun televisi menyadari pentingnya komunikasi online dan meningkatkan produksi berita konten untuk siaran dan website. Website memungkinkan media untuk berkomunikasi secara interaktif dengan audiensnya. Stasiun televisi melakukan pemasaran tidak hanya dengan tradisional dan strategi *branding* saja, sekarang mereka menggunakan website sebagai alat promosinya.

Metode pemasaran ini juga dilakukan oleh TRANS7 untuk semakin mendekati dengan audiens, menjaga loyalitas audiens, dan mempromosikan program. TRANS7 mempunyai akun official Instagram TRANS7 dengan nama @officialtrans7, Facebook TRANS7CLUB, Twitter @TRANS7, akun Youtube TRANS7 OFFICIAL yang rutin meng-*upload* tayangan program-programnya. Selain akun resmi TRANS7, program *Jejak Si Gundul* juga mempunyai akun pribadi yang dikelola penulis selama magang.

### 3.3.2 Kendala dan Solusi Proses Kerja Magang

Selama penulis melaksanakan kerja magang di program *Jejak Si Gundul*, penulis menemukan beberapa kendala yaitu

1. Pembimbing lapangan Rut Helga selaku *production assistant* dan reporter harus dinas luar kota selama dua puluh hari setiap bulannya. Pada awal pertama penulis magang, penulis hanya mempunyai waktu tujuh hari bertemu dengan pembimbing untuk diarahkan dan diajari segala tugas *production assitant*. Penulis sempat kebingungan mengerjakan tugas setelah



ditinggal oleh pembimbing lapangan saat bertugas untuk liputan. Solusi atas kendala tersebut adalah aktif bertanya dengan *production assistant* ataupun karyawan lain. Pembimbing lapangan juga memberikan panduan pekerjaan per hari untuk dilakukan penulis dalam tabel sehingga mudah untuk dimengerti.

2. Program *Jejak Si Gundul* merupakan program mingguan yang tayang setiap hari Kamis pukul 15.15 WIB. Sebagai program mingguan, tugas yang perlu dikerjakan tidak terlalu banyak karena mempunyai banyak waktu. Agar semakin aktif penulis sering meminta pekerjaan dan membantu program lain seperti mengirimkan naskah, meminta tanda tangan, mengirimkan LSF, membuat *request editing*, *wardrobe*.

